**RUMUSAN HASIL KONGRES BAHASA DAERAH 2014**

**BIDANG BAHASA (A):**

1. Bahasa daerah harus diajarkan sebagai mata pelejaran yang berdiri sendiri.
2. Harus ada payung hukum (Pergub/Perda) dalam membelajarkan mulok dalam kurikulum 2013.
3. Kantor bahasa perlu memfasilitasi pembentukan tim: 1) menyusun draf Perda/Pergub; 2) menyusun bahan ajar dan standardisasi bahan ajar; 3) penyusun naskah akademik.
4. Perlu kita buat butir-butir seni budaya yang harus kita integrasikan ke dalam mulok.
5. Harus ada aturan penggunaan bahasa daerah minimal sekali dalam satu minggu.
6. Pemerintah daerah harus menyiapkan sumber daya manusia dalam membelajarkan mulok.
7. Harus ada standardisasi bahasa daerah (mengenai bentuk perlu dibicarakan lebih lanjut).

**BIDANG SASTRA DAN BUDAYA (B):**

1. Kegiatan Kongres Bahasa Daerah harus terus dilakukan dengan substansi, fokus, dan ruang lingkup yang jelas. Bila perlu, terlebih dahulu diadakan kegiatan prakongres dan adanya komite khusus yang berasal dari berbagai pihak untuk merancang kongres tersebut.
2. Hasil rekomendasi kongres harus ditindaklanjuti, dikawal, dan dijadikan sebagai salah satu bahan untuk penentuan kurikulum muatan lokal.
3. Perlu adanya pemikiran dan pandangan yang sama oleh semua pihak untuk memajukan bahasa, sastra, maupun budaya di NTB.
4. Melakukan kerja sama dengan semua pihak, terutama media, untuk penerbitan dan peliputan kegiatan sastra dan budaya sebagai salah satu upaya pengembangan, pemajuan, dan peningkatan kebanggaan atas eksistensi bahasa, sastra, dan budaya.
5. Penguatan dan sosialisasi yang lebih luas kepada seluruh lapisan masyarakat mengenai keberadaan standarisasi bahasa daerah.

**BIDANG PENGAJARAN (C):**

1. Meskipun belum mengarah ke pembakuan, perlu ada rekomendasi penentuan dialek/subdialek yang akan digunakan dalam bahasa tulis Sasak, Samawa, Mbojo
2. Penyusunan mulok bahasa Sasak, Samawa, Mbojo yang mengarah pada bahasa tulis dan lisan yang ditentukan/direkomendasikan dengan mengikutsertakan semua elemen
3. Penyusunan Kamus Sasak/bahasa Sasak, Samawa, Mbojo mengacu pada dialek/subdialek yang direkomendasikan
4. Perlu pendokumentasian (film, media elektronik, laman, dll) untuk mengamankan/melestarikan harta budaya Sasak, Samawa, Mbojo yang dikhawatirkan punah
5. Penelitian, Penulisan, dan penyebaran hasil kajian lokal agar bisa dibaca oleh semua masyarakat secara umum
6. Perlu digalakkan hari berbahasa daerah pada hari tertentu, khususnya di sekolah
7. Perlu digalakakkan kegiatan-kegiatan budaya mengarah kepada penggalian nilai-nilai kearifan lokal yang dapat digunakan pada proses pembelajaran di sekolah dan masyarakat

**Mataram, 15 Oktober 2014**

Ketua Sidang A Ketua Sidang B Ketua Sidang C

 Ttd Ttd Ttd

Dr. Arifuddin Drs. H. Lalu Agus Faturrahman Dra. Siti Rohana Imtihana, M.Pd.